

STRATEGI PEMBELAJARAN

Penulis :

- *Dr. Ilham Kamaruddin, S. Pd., M. Pd.*
- *Andri Kurniawan, S. Pd., M. Pd.*
- *Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd.*
- *Dr. M. Sahib Saleh, S.Pd. M,Pd.*
- *Fitria Khasanah, M.Pd*
- *Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si*
- *Dwi Putri Hartiningsari, M.Pd*
- *Dina Merris Maya Sari, S.Pd, M.Pd Dra.*
- *Ratnawati, M.Si.*



STRATEGI PEMBELAJARAN

Dr. Ilham Kamaruddin, S. Pd., M. Pd.

Andri Kurniawan, S. Pd., M. Pd.

Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd.

Dr. M. Sahib Saleh, S.Pd. M,Pd.

Fitria Khasanah, M.Pd

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Dwi Putri Hartiningsari, M.Pd

Dina Merris Maya Sari, S.Pd, M.Pd

Dra. Ratnawati, M.Si.



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Strategi Pembelajaran

Penulis :

Dr. Ilham Kamaruddin, S. Pd., M. Pd.
Andri Kurniawan
Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd.
Dr. M. Sahib Saleh, S.Pd. M,Pd.
Fitria Khasanah, M.Pd
Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si
Dwi Putri Hartiningsari, M.Pd
Dina Merris Maya Sari, S.Pd, M.Pd
Dra. Ratnawati, M.Si.

ISBN : 978-623-5383-47-7

Editor : Ariyanto, M.Pd

Penyunting: Tri Putri Wahyuni, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S.ST

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Juni 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran”. buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan panduan bagi pembaca.

Penulis telah berusaha menyusun buku ini secara sistematis dan mendalam, akan tetapi buku ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Penulis, Juni 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 MAKNA STRATEGI PEMBELAJARAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	2
1.3 Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran	4
1.4 Jenis Strategi Pembelajaran	4
1.5 Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran	7
BAB 2 STRATEGI PEMBELAJARAN TAK LANGSUNG	12
2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2.2 Konsep Dasar <i>Indirect Instructional</i>	13
2.3 Metode-Metode <i>Indirect Instructional</i>	14
2.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>Indirect Instructional</i>	23
BAB 3 STRATEGI PEMBELAJARAN INTERKATIF	26
3.1 Pendahuluan	26
3.2 Strategi Pembelajaran Interaktif	26
3.2.1 Strategi Pembelajaran Interaktif	27
3.2.2 Karakteristik dan Syarat Pembelajaran Interaktif.....	29
3.2.3 Kelebihan Pembelajaran interaktif	31
3.2.4 Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	33
3.2.5 Manfaat Strategi Pembelajaran Interaktif.....	36
BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPERIMEN	39
4.1 Pendahuluan	39
4.2 Strategi Pembelajaran	40
4.3 Strategi Pembelajaran Eksperimen	42
4.4 Metode Pembelajaran.....	43
4.5 Metode Pembelajaran Eksperimen	43
4.6 Kelebihan dan Keterbatasan Metode Pembelajaran Eksperimen.....	45
BAB 5 STRATEGI PEMBELAJARAN ILMIAH	49
5.1 Pendahuluan	49
5.3 Tujuan Strategi Pembelajaran Ilmiah.....	53
5.4 Langkah Menerapkan Strategi Pembelajaran Ilmiah.....	54

5.5 Kelebihan dan Kekurangan Dilaksanakan Strategi Pembelajaran Ilmiah	56
5.5.1 Kelebihan Dilaksanakan Strategi Pembelajaran Ilmiah.....	56
5.5.2 Kekurangan Dilaksanakan Strategi Pembelajaran Ilmiah.....	57
BAB 6 STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI.....	59
6.1. Pendahuluan	59
6.2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Ekspositori	60
6.3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori	63
6.4. Prinsip Strategi Pembelajaran Ekspositori	66
6.5. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori	68
6.6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori	72
BAB 7 STRATEGI PEMBELAJARAN PENEMUAN	76
7.1 Pengertian	76
7.2. Tujuan Pembelajaran Penemuan.....	77
7.3 Karakteristik Pembelajaran Penemuan.....	78
7.4 Tahapan Pembelajaran Penemuan.....	79
7.5 Strategi dalam pembelajaran Penemuan	83
7.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Penemuan.....	84
7.6.1 Kelebihan Pembelajaran Penemuan.....	84
7.6.2 Kekurangan pembelajaran penemuan	86
BAB 8 STRATEGI PEMBELAJARAN METODE DISKUSI	89
8.1. Strategi Pembelajaran Diskusi.....	89
8.2. Tujuan Diskusi Kelas	91
8.3. Tugas Guru Dalam Metode Diskusi.....	92
8.4. Model-Model Strategi Diskusi.....	93
8.4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	97
8.5. Langkah Pelaksanaan Diskusi.....	98
BAB 9 STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF	102
9.1 Pendahuluan	102
9.2 Strategi pembelajaran Partisipatif	103
9.2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Partisipatif.....	106
9.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif.....	107

9.3 Penutup.....	108
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 8.1. Sintaks Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	77
Tabel 9.1 Contoh Tahapan Pembelajaran Penemuan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Materi <i>Recount Text</i>	87

BAB 7

STRATEGI PEMBELAJARAN PENEMUAN

Oleh Dwi Putri Hartiningsari, M.Pd

7.1 Pengertian

Paradigma perubahan pembelajaran saat ini menekankan peran siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran seharusnya mampu dikembangkan untuk mengajarkan siswa untuk peka dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Saat ini, pengajar harus memahami bahwa siswa belajar untuk berpikir kritis sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mereka mampu menemukan pengetahuan melalui proses yang mereka lakukan sendiri. Salah satu strategi yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan tersebut adalah pembelajaran penemuan.

Pembelajaran penemuan dilakukan dengan membuat suatu konsep secara hierarki berdasarkan kemampuan mereka sendiri hingga mendapatkan sesuatu yang nantinya dapat mereka gunakan (Brown, 2007). Pembelajaran penemuan merupakan strategi pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dengan kegiatan menemukan, guru memberikan arahan agar siswa mampu menemukan konsep dan prinsip dalam proses yang mereka lakukan (Said dan Budimanjaya, 2016). Pembelajaran penemuan menitikberatkan pada konsep dan prinsip yang belum diketahui sebelumnya melalui proses sampai kesimpulan. Pada kegiatan ini, siswa mendapatkan stimulasi untuk berperan aktif dalam kegiatan mandiri untuk menemukan konsep dan prinsip, sedangkan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dengan cara menemukan konsep dan prinsip tersebut (Hosnan, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penemuan adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu cara belajar siswa untuk berperan aktif menyelidiki, menganalisis, dan menemukan konsep dan prinsip secara mandiri sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik. Sedangkan guru berperan untuk mengarahkan agar proses menemukan tersebut dapat memberikan pengalaman pada siswa dan bermakna.

7.2. Tujuan Pembelajaran Penemuan

Menurut Bell, tujuan dari strategi pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika strategi pembelajaran penemuan ini diterapkan, partisipasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini meningkat.
- b. Membantu proses menemukan pola dalam situasi konkret dan abstrak. Selain itu, siswa akan belajar untuk memprediksi informasi dari sumber lain yang diberikan.
- c. Membantu belajar siswa untuk menentukan strategi tanya jawab yang jelas dan menerapkan jawabannya untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam menemukan.
- d. Membantu siswa menemukan cara yang tepat untuk berkolaborasi, berbagi informasi, mendengarkan, serta mengaplikasikan ide orang lain.
- e. Berdasarkan beberapa fakta menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari melalui penemuan lebih mudah dipahami.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran penemuan dapat dengan mudah disalurkan ke aktivitas baru dan diaplikasikan pada situasi pembelajaran berbeda (Hosnan, 2014).

7.3 Karakteristik Pembelajaran Penemuan

Pembelajaran penemuan menekankan pada teori konstruktivisme. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- a. Siswa didorong untuk mandiri dan berinisiatif dalam belajar.
- b. Siswa dipandang sebagai seseorang yang menciptakan kemauan dan tujuan yang akan dicapai.
- c. Adanya perspektif bahwa belajar bukan hanya fokus pada hasil melainkan suatu proses.
- d. Siswa didorong untuk mempunyai kemampuan untuk melakukan penyelidikan.
- e. Memberikan penguatan bahwa pengalaman memberikan pengalaman yang penting dalam belajar.
- f. Menstimulasi keingintahuan siswa secara alami.
- g. Hasil kerja dan pemahaman siswa mendasari penilaian belajar.
- h. Prinsip-prinsip kognitif mendasari proses belajar.
- i. Terminologi kognitif lebih banyak digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran.
- j. Memberikan penekanan pada “bagaimana” siswa belajar
- k. Memberikan dorongan pada siswa agar berperan aktif dengan siswa lain atau guru dengan cara dialog atau diskusi.
- l. Memberikan dukungan pada belajar kooperatif
- m. Memberikan penekanan pentingnya konteks dalam belajar.
- n. Memberikan perhatian pada apa yang siswa yakini dan sikap mereka dalam belajar.
- o. Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang sebenarnya (Hosnan, 2014).

Untuk mendorong pembelajaran konstruktivisme agar penerapan di kelas lebih maksimal, maka dilakukan hal sebagai berikut.

- a. Guru memberikan dorongan agar siswa mandiri dan mempunyai inisiatif dalam belajar.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan saat guru mengajukan pertanyaan terbuka.
- c. Siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi.
- d. Dialog dan diskusi dilakukan antara guru dan siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif.
- e. Pengetahuan memberikan dorongan dan tantangan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi.
- f. Data mentah, sumber-sumber utama, dan materi interaktif digunakan oleh guru dalam pembelajaran (Hosnan, 2014).

Ciri-ciri dan penerapan teori konstruktivisme mendasari strategi pembelajaran penemuan.

7.4 Tahapan Pembelajaran Penemuan

Tahapan pembelajaran penemuan menurut Muslihah (2014) dalam Budiana *et al.* (2022) yaitu:

1. *Stimulation* (Pemberian rangsangan)
Guru menyampaikan suatu masalah kepada siswa atau siswa melalui buku teks dan sumber-sumber lainnya berusaha menemukan sendiri permasalahan.
2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
siswa diberi waktu untuk mengidentifikasi masalah. Kemudian membuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang paling menarik dan aktual lebih dahulu dipecahkan. Siswa mendapat bimbingan dari guru untuk mencari jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.
3. *Data collection* (pengumpulan data)
Rumusan hipotesis harus dibuktikan oleh siswa. Melalui kegiatan pengumpulan data, siswa mendapat kesempatan untuk membuktikan rumusan masalah tersebut. Dengan cara ini siswa mendapatkan banyak informasi yang relevan dengan cara membaca buku, mengamati obyek, melakukan

wawancara, melakukan uji coba sendiri, dan kegiatan lainnya.

4. *Data Processing* (Pengolahan data)

Dalam pengolahan data, siswa mengolah, mengklarifikasi, menabulasikan, serta menghitung informasi yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial.

5. *Verification* (pembuktian)

Data yang telah diolah dan ditafsirkan kemudian memeriksa hipotesis yang dirumuskan. Langkah ini sebagai pembuktian bahwa hipotesis tersebut terjawab atau tidak.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang dilakukan pada langkah sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, terdapat lima tahapan dalam implementasi pembelajaran penemuan, yaitu.

1. *'What do you know?'* merupakan tahapan stimulasi dan upaya untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan membangkitkan keinginan untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang materi tersebut. Siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang sedang mereka pelajari.
2. *'What's the problem?'* merupakan tahapan yang menempatkan siswa pada berbagai pertanyaan yang mengantar mereka pada tujuan pembelajaran.
3. *'Let's explore'* adalah tahapan siswa mendapatkan materi perbandingan dari apa yang sedang mereka hadapi. Pemberian contoh-contoh, tautan dan informasi yang membimbing mereka untuk menemukan konsep dari materi yang dipelajari.
4. *'Let's prove it'* adalah tahapan siswa mencoba membuktikan apakah konsep yang sedang mereka yakini sudah benar atau belum.

5. *'Let's conclude'* memberikan penekanan atau penguatan bahwa konsep yang mereka miliki sudah atau belum benar dan seperti apa seharusnya (Hartining Sari *et al.*, 2019)

Berdasarkan dua pendapat tentang tahapan pembelajaran penemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penemuan diawali dengan proses pemberian stimulasi agar siswa mengetahui masalah apa yang akan mereka pecahkan. Kemudian menemukan masalah dan menentukan rumusan masalah sebagai acuan dalam menemukan jawaban. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, maka sumber-sumber yang relevan diperlukan agar siswa dapat menganalisis dan mengolah informasi yang telah didapat. Hasil dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, siswa diarahkan untuk membuktikan rumusan masalah. Dari tahap pembuktian, pada akhirnya siswa dapat menemukan kesimpulan. Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran penemuan, berikut adalah contoh penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Tabel 9.1 Contoh Tahapan Pembelajaran Penemuan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Materi *Recount Text*

No.	Tahap	Kegiatan
1.	<i>What do you know?</i> (Stimulasi)	Pada materi <i>recount text</i> , siswa diberikan tiga gambar yang menunjukkan tempat wisata. Berdasarkan gambar tersebut, guru memberikan pertanyaan misalnya: <i>what is the name of this building? Where is that place located? Which of those three tourist attractions do you want to visit?</i> Pertanyaan ini ditujukan untuk memberikan stimulasi pada siswa untuk menumbuhkan keinginan untuk menemukan jawaban berdasar pengalaman atau mencari tahu lebih banyak tentang pertanyaan yang

No.	Tahap	Kegiatan
		diajukan oleh guru.
2.	<i>'What's the problem?'</i> (Identifikasi masalah)	Guru memberikan kata acak kepada siswa agar siswa menyusun kata tersebut sesuai dengan susunan yang tepat. Proses tersebut dihubungkan dengan sebuah surat yang menceritakan pengalaman seseorang yang baru saja mengunjungi tempat wisata. Guru meminta siswa untuk memberikan pendapat yang berkaitan dengan teks yang disajikan. Pola apa yang mereka pelajari dari teks tersebut.
3.	<i>'Let's explore'</i> (Pengumpulan Data dan pengolahan data)	Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai sumber untuk mencari teks yang mempunyai pola yang sama. Beberapa teks tersebut digunakan sebagai pembandingan dan dianalisa untuk memahami tujuan dari teks tersebut, urutan penyusunan teks, dan ciri kebahasaan.
4.	<i>'Let's prove it'</i> (Pembuktian)	Siswa mempresentasikan hasil dari analisa mereka dengan menjelaskan tujuan dari teks, bagaimana urutan penyusunan teks, berisi apa bagian awal, tengah dan akhir, kapan kejadian peristiwa itu berlangsung, bagaimana urutan kejadian yang ditampilkan, bagaimana bentuk tata kerja yang digunakan, dan kata-kata penghubung apa yang digunakan. Siswa yang lain memberikan masukan. Guru memberikan pertanyaan untuk melengkapi presentasi dari siswa.

No.	Tahap	Kegiatan
5.	'Let's conclude' (Membuat Kesimpulan)	Dari proses pembuktian, siswa merangkai hasil temuan mereka untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut berupa konsep dari <i>recount text</i> . Dengan demikian, siswa mengetahui unsur-unsur yang harus mereka ketahui untuk menyusun teks tersebut. Guru memberikan penekanan terhadap kesimpulan yang telah ditemukan oleh siswa.

(adaptasi dari Hartiningsari *et al.*,2019)

7.5 Strategi dalam pembelajaran Penemuan

Said dan Budimanjaya (2016) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran penemuan dapat diterapkan pada dua hal.

- a. Materi bersifat kuantitatif. Pembelajaran penemuan diaplikasikan pada materi yang bersifat penghitungan dengan menggunakan rumus, contohnya matematika.
- b. Materi kualitatif. Siswa menemukan konsep berdasarkan teori dari referensi atau literatur.

Strategi selanjutnya dikemukakan oleh Hosnan (2014) yaitu.

- a. Strategi Induktif

Terdapat dua bagian pada strategi ini. Bagian data atau contoh khusus dan bagian kesimpulan. Data atau contoh khusus sudah spesifik sehingga tidak bisa digunakan sebagai bukti, contoh khusus ini digunakan sebagai jalan untuk kesimpulan. Sedangkan pengambilan kesimpulan menggunakan strategi ini lebih berisiko. Untuk menunjukkan kesimpulan tersebut benar atau salah, oleh karena itu lebih baik menggunakan "barangkali" atau "mungkin".

b. **Strategi Deduktif**

Strategi ini lebih sesuai untuk materi yang menggunakan penghitungan, misal matematika. Dari konsep umum yang sudah mereka ketahui, siswa dibimbing untuk menemukan konsep yang belum diketahui karena saling berkaitan.

Kedua pendapat tentang strategi pembelajaran penemuan menjelaskan tentang dua strategi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran penemuan, guru harus mengetahui isi materi dan konteks usia siswa apa sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk implementasinya.

7.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Penemuan

7.6.1 Kelebihan Pembelajaran Penemuan

Strategi pembelajaran penemuan mempunyai kelebihan sesuai yang dijabarkan oleh Hosnan (2014) berikut ini.

1. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
2. Siswa mampu memecahkan masalah dengan lebih baik.
3. Pengetahuan yang didapatkan melalui strategi ini bermanfaat untuk menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
4. Strategi ini membantu siswa untuk berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Strategi ini mengarahkan siswa untuk menggunakan pemikiran dan motivasi dalam kegiatan belajarnya sendiri.
6. Memperkuat konsep diri siswa karena mendapatkan kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Pusat kegiatan belajar ada pada siswa, namun guru juga berperan aktif untuk memberikan gagasan terhadap materi yang didiskusikan.
8. Mengarahkan pada kesimpulan tertentu atau pasti sehingga keragu-raguan siswa berkurang.

9. Siswa memahami konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Pada situasi belajar yang baru, strategi ini membantu untuk mengembangkan ingatan dan transfer pengetahuan.
11. Siswa dapat berpikir dan bekerja sesuai keinginan sendiri.
12. Siswa dapat berpikir intuisi dan menyusun hipotesis sendiri
13. Keputusan yang diambil bersifat intrinsik.
14. Menstimulasi situasi proses belajar.
15. Siswa merasa senang karena telah berhasil melakukan penyelidikan.
16. Membentuk manusia seutuhnya dengan adanya proses belajar yang meliputi aspek-aspek pada siswa.

Selain pendapat di atas, Roestiyah dalam Hermawan (2020) menjelaskan sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. Dengan demikian, pengetahuan siswa secara individual lebih kuat dan lebih lama diingat.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa mendapatkan kesempatan berkembang dan lebih maju sesuai kemampuan mereka.
4. Cara belajar siswa lebih terarah karena adanya motivasi untuk belajar.
5. Kepercayaan diri siswa lebih berkembang karena proses penemuan yang mereka lakukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Budiana *et al.* (2022) menjelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan proses kognitif dapat dikembangkan dan ditingkatkan
2. Siswa dapat menyimpan memori dalam hal pengetahuan dengan lebih baik.
3. Dengan mengaplikasikan strategi ini, siswa lebih bersemangat.

4. Siswa mempunyai kesempatan untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya.
5. Keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar terarah sesuai cara belajar siswa.
6. Memperkuat kepercayaan diri siswa.
7. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai teman belajar
8. kemampuan siswa untuk memecahkan masalah meningkat.
9. Motivasi siswa meningkat.

Banyak kelebihan yang dapat diraih siswa dan guru ketika menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Namun kelebihan strategi ini tidak bisa tercapai jika guru dan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu menemukan prinsip dan konsep jika guru memberikan arahan selama proses pengumpulan data dan pembuktiannya.

7.6.2 Kekurangan pembelajaran penemuan

Dari sekian banyak kelebihan yang disebutkan, terdapat pula kekurangan antara lain.

1. Guru tidak dapat mendeteksi masalah dengan baik sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan siswa.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan strategi ini lebih banyak. Peran guru tidak hanya mengajar, namun juga fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar. Perubahan peran ini tidak mudah dan menyita banyak waktu.
3. Strategi ini membutuhkan konsentrasi yang lebih sehingga dapat menyita pekerjaan guru.
4. Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga jika terdapat siswa yang tidak dapat melakukan penemuan maka pembelajaran ini tidak dapat diterapkan dengan baik.

5. Tidak semua topik dapat menggunakan strategi ini. (Hosnan, 2014)

Kekurangan dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Suyadi dalam Budiana *et al.* (2022) menjelaskan sebagai berikut.

1. Guru harus mengarahkan siswa dengan spesifik dalam merumuskan pertanyaan agar siswa dapat memecahkan permasalahan dengan sistematis.
2. Ada kalanya guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena siswa mempunyai kebiasaan dalam belajarnya.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan pembelajaran penemuan relatif lama.
4. Jumlah siswa yang banyak membuat strategi ini tidak efektif.
5. Pembelajaran penemuan sulit diimplementasikan jika indikator keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Strategi pembelajaran penemuan mempunyai kekurangan dalam implementasinya. Seyogyanya guru mampu meminimalkan kondisi tersebut sehingga strategi ini bisa membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2007) *Teaching by Principles An interactive Approach to language pedagogy*. 3rd edn. New York: Pearson Education.
- Budiana, I. *et al.* (2022) 'Strategi Pembelajaran', in Badrih, M. (ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hartiningsari, D. *et al.* (2019) 'Pengembangan Media Pembelajaran Discovery Berbasis Blog untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris', *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), pp. 237–247. doi:10.33578/pjr.v3i2.6845.
- Hermawan (2020) *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. 1st edn. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. 2nd edn. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslihah, E. (2014) *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Said, A. dan Budimanjaya, A. (2016) *95 Strategi Mengajar*. 3rd edn. Jakarta: Prenadamedia Group.

BIODATA PENULIS



Dwi Putri Hartiningsari, M.Pd

Dosen Program studi Pendidikan Bahasa Inggris
STKIP PGRI Trenggalek

Penulis lulus S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jember dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang. Penulis merupakan dosen aktif di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Trenggalek. Salah satu mata kuliah yang diampu penulis adalah TEFL (*Teaching English as a Foreign Language*). Pada tahun 2018, penulis mendapatkan hibah pendanaan penelitian KEMENRISTEKDIKTI dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Discovery* Berbasis Blog Untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris”.